



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari kegiatan komunikasi. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi satu sama lain. Melalui komunikasi, manusia bisa memperoleh atau memberi informasi kepada orang lain. Komunikasi juga sebagai salah satu cara menambah pengetahuan dan juga wawasan untuk melangkah ke dunia yang lebih maju. Caropeboka (2017:4) menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan kepada orang lain yang mengandung pesan dan makna sehingga menghasilkan pemahaman yang sama dan menimbulkan efek perubahan bagi penerimanya. Komunikasi bukan hanya sebatas penyampaian dan penerimaan pesan tetapi juga membangun sebuah hubungan yang terjadi di masyarakat maupun di lingkup pemerintah.

Komunikasi dalam sebuah perusahaan atau instansi pemerintah tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya peran humas di dalamnya. Menurut Sari dalam Sujanto (2021:13), hubungan masyarakat (humas) merupakan jembatan penghubung antara organisasi dan publik agar tercapainya *mutual understanding* (saling pengertian) yang bertujuan membentuk dan mempertahankan perasaan serta perilaku positif masyarakat luas terhadap perusahaan ataupun lembaga. Fungsi pokok humas dalam instansi pemerintah diantaranya adalah memperkenalkan program pemerintah ke masyarakat, mengawasi opini publik terhadap instansi, membangun citra dan kepercayaan dimata publik serta penghubung antara instansi dan publik. Humas dalam instansi pemerintah juga memiliki peran yang penting untuk memberikan akses informasi ke masyarakat luas karena masyarakat memiliki hak untuk memperoleh informasi. Seorang humas tentunya paham cara menyampaikan informasi yang tepat kepada publik terkait dengan program atau kebijakan dari instansi tersebut.

Informasi menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi individu maupun khalayak yang harus terpenuhi, karena informasi diperlukan untuk berbagai tujuan. Media massa merupakan sumber informasi utama dan sebagai alat yang digunakan untuk mempengaruhi masyarakat (Nadie, 2018:36). Di era modern seperti saat ini, media massa bukan lagi menjadi sebuah perantara namun sudah menjadi gaya hidup bagi masyarakat. Berkembangnya media massa membuat masyarakat bebas memilih media yang mereka inginkan untuk mencari sebuah informasi tanpa adanya batasan jarak dan waktu. Kemajuan teknologi informasi memberikan pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat khususnya internet. Internet merupakan salah satu bentuk media komunikasi dan informasi yang interaktif serta dapat terakses dengan seluruh dunia (Krisianto, 2014:1). Penggunaan internet menjadi suatu cara yang efektif dalam penyampaian informasi sehingga penyampaian informasi kepada masyarakat menjadi lebih cepat, mudah dan efisien. Internet juga memberikan fleksibilitas terhadap masyarakat karena informasi bisa didapatkan dimanapun dan kapanpun selama terhubung dengan internet. Melihat kondisi tersebut, humas pemerintah harus memanfaatkan penggunaan internet secara optimal untuk menunjang aktifitas di pemerintahan dengan tujuan memperbaiki kualitas penyebaran informasi terhadap publik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Salah satu sisi positif dari perkembangan internet adalah pemanfaatan media sosial. Menurut Khan (2017:3), media sosial adalah teknologi berbasis internet yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten oleh pengguna sambil membangun identitas, reputasi, hubungan dan berbagi konten. Media sosial tidak bisa dipisahkan dari kegiatan sehari-hari karena merupakan sarana komunikasi secara *virtual* dan tidak terbatas. Kemudahan dalam mengakses media sosial juga menjadi faktor banyaknya masyarakat yang tertarik untuk menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial juga tidak hanya pada komputer saja tapi bisa juga diakses menggunakan perangkat lainnya.

Berdasarkan hasil riset Wearesosial Hootsuite yang dirilis Januari 2021, media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia adalah Youtube, Whatsapp, Instagram, dan Facebook. Pengguna internet di Indonesia mencapai 202,6 juta yang artinya meningkat sebanyak 16% dari tahun 2020, sedangkan pengguna media sosial di Indonesia mencapai 170 juta, jumlah tersebut naik 6,3% dari survei sebelumnya. Sementara pengguna media sosial mobile (*gadget*) mencapai 338 juta atau setara dengan 125,6% dari total populasi masyarakat Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa media sosial dianggap cukup efektif dalam publikasi informasi kepada masyarakat luas karena banyaknya keunggulan yang dimilikinya.

Kementerian Agama Kota Cirebon merupakan instansi pemerintah yang mengelola informasi terkait bidang keagamaan di Kota Cirebon. Publikasi merupakan salah satu kegiatan yang penting dilakukan oleh humas pemerintahan begitu juga dengan Humas Kementerian Agama Kota Cirebon. Publikasi juga menjadi salah satu dukungan terhadap kegiatan humas untuk penyebaran informasi kepada publik. Informasi yang dipublikasikan oleh Humas Kementerian Agama Kota Cirebon beragam jenisnya. Kegiatan publikasi semakin dimudahkan dengan hadirnya media sosial. Memanfaatkan media sosial Instagram sebagai salah satu media publikasinya selain media *offline* lainnya untuk memberikan gambaran tentang kegiatan dan layanan dari instansi yang bersangkutan. Kecepatan penyebaran informasi di media sosial juga menuntut humas untuk memiliki kemampuan dalam pengelolaan media sosial sehingga informasi yang berkaitan dengan instansi terkait dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, Tugas Akhir ini akan mengkaji secara tuntas bagaimana Peran Humas dalam Publikasi Informasi melalui Media Sosial Instagram Di Kementerian Agama Kota Cirebon.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan pada Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Humas Kementerian Agama Kota Cirebon dalam publikasi informasi melalui media sosial Instagram?
2. Apa saja jenis informasi yang dipublikasi melalui media sosial Instagram oleh Humas Kementerian Agama Kota Cirebon?
3. Apa saja hambatan dan solusi dalam publikasi informasi melalui media sosial Instagram oleh Humas Kementerian Agama Kota Cirebon?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan peran Humas Kementerian Agama Kota Cirebon dalam publikasi informasi melalui media sosial Instagram.
2. Menguraikan jenis informasi yang dipublikasi melalui media sosial Instagram oleh Humas Kementerian Agama Kota Cirebon
3. Menjelaskan hambatan dan solusi dalam publikasi informasi melalui media sosial Instagram oleh Humas Kementerian Agama Kota Cirebon.

METODE

Lokasi dan Waktu

Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan selama 40 hari kerja, terhitung sejak tanggal 01 Maret 2021 dan berakhir pada tanggal 29 April 2021. Jam kerja dimulai pukul 07.30 sampai dengan 16.00 WIB pada hari Senin-Kamis, sedangkan untuk hari Jumat dimulai pukul 07.30 sampai dengan 16.30 WIB. Tempat pelaksanaan PKL di Kantor Kementerian Agama Kota Cirebon yang beralamat di Jl. Terusan Pemuda By Pass, Kec. Kesambi Kota Cirebon 45132.

Data dan Instrumen

Data dan instrumen merupakan dua cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Data merupakan fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan atau direkam ke dalam berbagai bentuk media. Data sangat penting untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dalam menyelesaikan permasalahan dan mendukung hasil observasi yang dilakukan. Jenis data yang dihimpun selama PKL berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer
Data yang diperoleh secara langsung selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) berlangsung. Data tersebut berupa informasi dari pembimbing lapangan di Kantor Kementerian Agama Kota Cirebon sebagai narasumber, hasil observasi dan hasil dari proses selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan.
2. Data Sekunder
Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak-pihak lain atau tidak secara langsung. Data sekunder didapatkan dari buku, *website*, dan sumber lainnya yang terkait dengan pembahasan yang tertulis. Data sekunder diperoleh dari dua sumber, berupa data yang diberikan Kantor Kementerian Agama Kota Cirebon serta buku-buku yang dijadikan sumber referensi dalam penulisan.

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk membantu pengumpulan data. Instrumen yang digunakan antara lain :

1. Daftar pertanyaan
Daftar pertanyaan digunakan untuk mempermudah penulis dalam memperoleh data dan informasi saat melakukan wawancara dengan narasumber.